

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman maka tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan manusia juga akan terus bertambah. Kita ingat sejarah awal peradaban manusia yang dimulai dari sistem tukar (barter) antar manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya, kemudian berkembang lagi dengan adanya mata uang sebagai alat tukar barang. Semakin sukses dan kaya orang, semakin sukses pertumbuhan ekonomi dan semakin tak terhingga dampak kemakmuran sosial, yaitu kepuasan baru dan munculnya permintaan barang dan jasa, semakin banyak peluang yang ada. Produksi atau inovasi barang dan jasa untuk memaksimalkan produksi barang atau jasa.

Oleh sebab itu, guna memenuhi keinginan dan kebutuhan sehari-hari, kebanyakan orang akan melakukan suatu usaha yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang menggunakan sumber dayanya sendiri dalam menghasilkan produk atau jasa, dan tujuannya adalah untuk mempromosikan produk dan jasa tersebut kepada konsumen dan memperoleh manfaat atau hasil.<sup>1</sup>

Pada umumnya usaha yang dilakukan baik berskala kecil, menengah, maupun besar memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh

---

<sup>1</sup> Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011) 2.

keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Meliputi pemilik usaha, mitra kerja, manajemen, distributor, dan pedagang kecil secara berkesinambungan akan menghasilkan suatu penghasilan yang konsisten.<sup>2</sup>

Pada masa dahulu karena keterbatasan wawasan keilmuan dan kemampuan, beternak dilakukan dengan cara seadanya tanpa ada yang berinovasi guna memaksimalkan hasil produksi. Hal ini dibuktikan dengan data sejarah ayam petelur bahwa ayam yang ditemukan berasal dari alam liar yang dipelihara oleh manusia. Awal 1990-an peternak ayam mulai berkembang di seluruh Indonesia.<sup>3</sup>

Di era modern ini banyak sekali usaha di berbagai bidang yang berkembang pesat. Mulai dari bidang industry, perdagangan (secara langsung maupun secara *online*), pertanian, perikanan, peternakan. Usaha peternakan merupakan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam berupa sumber daya hewani yang dimana suatu hewan dibudidayakan atau ditenakkan guna diambil manfaatnya. Dalam usaha peternakan banyak macam hewan yang dapat diambil manfaatnya, antara lain sapi, kambing, domba, unggas, dan masih banyak lagi.

Sebagai bentuk pembangunan pemerintah, peternakan menyediakan makanan bergizi berupa daging, susu, dan telur untuk meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan nilai tukar mata uang, dan meningkatkan kesempatan kerja. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani.

---

<sup>2</sup> Murdifin Hamim, Salim Basalamah. *Studi kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010)

<sup>3</sup> Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur*, (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2001), 2.

Peternakan ayam pedaging memiliki potensi yang besar. Ayam pedaging juga disebut sapi potong, karena produktivitas ayam pedaging relatif tinggi dibandingkan dengan peternakan lainnya, sehingga peternak berbondong-bondong ke peternakan ayam pedaging.

Seperti yang telah banyak di ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Banyak faktor dalam sebuah perkembangan negara yang bisa mendorong semakin cepatnya usaha tersebut. Salah satunya adalah perlindungan terhadap generasi yang akan datang. Usaha perlindungan tersebut banyak wujudnya mulai dari memberikan pendidikan yang layak hingga memberikan asupan makanan untuk perkembangannya. Dengan adanya hal tersebut tentu akan diikuti pula dengan meningkatnya konsumsi atau kebutuhan akan protein hewani. Selain dari telur protein juga bisa didapatkan melalui daging. Pada masyarakat indonesia daging ayam khususnya ayam broiler menjadi salah satu penunjang dalam konsumsi maknan sehat dan syarat akan vitamin. Dari nilai takaran gizi daging ayam broiler jika dibandingkan dengan daging yang lain. Daging ayam broiler juga sangat mudah didapatkan, banyak sekali tersedia di pasar-pasar bahkan pada saat ini daging tersebut juga banyak diperjual belikan dengan cara keliling dari rumah ke rumah.

Banyaknya konsumsi terhadap daging ayam broiler pada kenyataannya tidak diikuti dengan meningkatnya populasi dan produksi ayam broiler itu sendiri. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah sistem pemeliharaan pada ayam broiler yang cenderung belum baik dan efektif.

Diikuti pula dengan harga pakan untuk ternak ayam broiler yang fluktuatif. Belum lagi tidak banyaknya dari peternak ayam broiler yang mengerti dan mampu untuk menerapkan sistem yang baik terhadap pemeliharaan ayam broiler, padahal jika dilihat dari kondisi lingkungan Indonesia sangat potensial dalam pengembangan ayam broiler, terutama karena kondisi tekanan atau temperatur lingkungan yang lebih rendah dibandingkan dengan temperatur tubuh ayam broiler. Sehingga potensi dalam pemeliharaan ayam broiler yang mampu mencukupi dan membawa kesejahteraan baik dalam peternak ayam ataupun masyarakat luas masih sangat terbuka lebar.

Keberlanjutan peternakan tergantung pada pemahaman peternakan tentang profitabilitas. Apabila suatu perusahaan memenuhi persyaratan pemasaran yang layak dan pemasaran yang layak secara teknis dan layak secara finansial bagi peternak, maka perusahaan tersebut dianggap layak karena kemampuan perusahaan peternakan dalam menghimpun dana diukur dengan parameter investasi, seperti kelangsungan hidup perusahaan. modal awal melebihi bunga bank, laba usaha beberapa tahun ke depan, dll. Jika keuntungan dari hasil produksi melebihi biaya yang dikeluarkan, peternakan dapat bertahan.

Produksi Dalam bahasa Arab yaitu *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda. Secara terminologi, kata produksi

berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia tertentu.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan bagian yang juga sama pentingnya dalam aktivitas ekonomi. Produksi baik barang ataupun jasa dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi disamping adanya zakat, infak, sedekah, konsumsi ataupun distribusi. Kegiatan produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan sebuah komoditas baik dalam bentuk barang ataupun jasa untuk dikonsumsi dan dipakai oleh konsumen. Dalam perspektif Islam, produksi tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan untung berupa materi dari hasil jual belinya, melainkan lebih daripada itu ia juga harus mampu menjawab dan memenuhi kemaslahatan, baik kemaslahatan umat ataupun individu. Sehingga yang patut pula menjadi pertimbangan adalah bagaimana sebuah produksi tersebut tidak hanya menimbang dalam takaran sumberdaya yang memiliki hubungan teknis dengan output, melainkan juga harus mempertimbangkan kandungan berkah (nonteknis), sehingga keduanya akan berjalan beriringan dan menghasilkan kemaslahatan.

Agama Islam sebagai representasi "*rahmatan lillalamin*" sedemikian rupa mengatur berbagai hal yang bersangkutan dengan hidup manusia diatur, tidak terkecuali dalam hal ini produksi. Dalam ekonomi

islam sebuah produsen yang menjalankan aktivitas produksi dituntut selalu mendasarkan berbagai aktivitasnya dengan nilai-nilai islam. Menurut Muhammad, ada beberapa etika yang harus dijalankan oleh produsen muslim dalam berproduksi diantaranya :

1. Produk yang halal dan thoyyib
2. Produk yang berguna dan dibutuhkan
3. Produk yang berpotensi ekonomi atau benefit
4. Produk yang bernilai tambah tinggi
5. Dalam jumlah yang berskala ekonomi dan sosial Produk yang dapat memuaskan masyarakat.

Dengan begitu produksi dapat diartikan sebagai sebuah usaha memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat melalui aktivitas produksi dengan tidak mengkesampingkan kemaslahatan. Untuk itu serangkaian aktivitas produksi tersebut haruslah dikerjakan dengan tuntunan Allah dan Rasul sehingga pada akhirnya kegiatan tersebut tidak hanya beorientasi dalam memenuhi kebituhan baik individu dan kekompok namun juga bernilai ibadah..

Didalam dunia wirausaha sangatlah dibutuhkan komunitas atau suatu kelompok yang sama-sama menggeluti suatu bidang, sebagai contoh komunitas peternakan ayam pedaging yang berada di Desa Dukuh Kabupaten Kediri. Komunitas ini menjadi menarik untuk diteliti karena ada perkembangan ilmu yang menyebabkan terpangkasnya biaya operasional produksi. Salah satu hal yang menarik dari peternak Desa Dukuh Kabupaten

Kediri yaitu peternak tersebut mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari komunitas peternak ayam pedaging, yaitu rekondisi sekam atau penggunaan kembali alas kandang ayam yang berasal dari kulit butir padi dengan mencampur dengan bahan fermentasi yang khusus untuk peternakan

**Tabel 1.1**  
**Pekerjaan Warga Desa Dukuh (Kartu Keluarga)**

Peternak	Budidaya Ikan	Petani	Pegawai / Buruh / Pedagang	<b>Total</b>
729	273	637	182	<b>1821</b>

**Sumber : Data Observasi**

Table tersebut merupakan rincian pekerjaan warga Desa Dukuh dengan total 1821 kartu keluarga. Peternak sebanyak 729 kartu keluarga atau 40% yang meliputi peternak ayam pedaging, ayam petelur, sapi pedaging, sapi perah, kambing pedaging, kambing perah, dan burung puyuh. Jumlah peternak ayam pedaging yaitu sebanyak 70 orang, sampai saat ini peternak ayam pedaging yang menggunakan rekondisi sekam sudah mencapai 53 orang, sudah separuh lebih dari total peternak ayam pedaging yang telah menerapkan rekondisi sekam pada kandangnya. Dari total ini dapat disimpulkan bahwsannya sudah banyak peternak yang percaya dengan hasil rekondisi sekam.

**Tabel 1.2**  
**Biaya Operasional Peternakan Ayam Desa Dukuh Kabupaten Kediri**

(Dalam Rupiah)

<b>Bibit Ayam</b>	<b>Pakan</b>	<b>Obat dan Vaksin</b>	<b>Listrik</b>	<b>Sekam</b>	<b>Total</b>
13.000.000	49.400.000	600.000	400.000	2.000.000	<b>65.400.000</b>

**Sumber : Peternak Ayam Desa Dukuh.**

Table tersebut merupakan biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu kali periode panen (37 hari) populasi 2000 ekor dengan total biaya Rp. 65.400.000, rinciannya sebagai berikut : Biaya bibit atau DOC sebesar Rp. 13.000.000 dengan populasi 2000 ekor. Biaya pakan sebesar Rp. 49.400.000 dengan jumlah 130 karung. Biaya obat dan vaksin sebesar Rp. 600.000 meliputi vitachick, vortevit, obat medion, dan vaksinasi umur 2 dan 11 hari. Biaya listrik sebesar Rp. 400.000 untuk sekali periode panen (37 hari). Biaya sekam atau alas kandang sebesar Rp. 2.000.000 untuk sekali periode panen. Dalam hal ini rekondisi memiliki peran meminimalisir biaya untuk pembelian sekam. Rekondisi memiliki pengertian yaitu mengembalikan kondisi suatu objek atau benda pada keadaan semula atau setandar dengan memperbaiki kerusakan yang ada dengan melakukan sterilisasi dengan cara menyemprotkan cairan pengurai agar amoniak dapat menurun. Dengan penyemprotan desinfektan ini dapat menghemat pengeluaran biaya untuk pembelian sekam selama 8 periode panen, atau bisa menghemat pengeluaran sebesar 3% dari total biaya yang dikeluarkan.



**Tabel 1.3**  
**Tabel Resiko Sebelum Rekondisi Dan Manfaat Sesudah Rekondisi**

No	Resiko sebelum rekondisi	Manfaat sesudah rekondisi
1	Sekam menjadi sarang penyakit.	Sekam menjadi tahan lama
2	Sekam baru rawan menimbulkan debu.	Sekam menyumbang kebutuhan protein dari maggot.
3	Amoniak meningkat.	Amoniak berkurang
4	Pertumbuhan ayam kurang maksimal.	Pertumbuhan ayam lebih maksimal.
5	Biaya operasional produksi besar.	Lebih hemat biaya operasinal produksi.

Dalam Islam, biaya produksi diperbolehkan untuk diminimalkan, dan aspek ekonomi, psikologis, dan budaya harus dipertimbangkan dalam proses produksi dan pemasaran. Ketika produsen berpartisipasi dalam produksi dan penjualan barang dan jasa, mereka harus memperhatikan keekonomian kegiatan produksi dan pemasaran, termasuk penghilangan kegiatan produksi yang mahal, serta mentalitas dan budaya. Misalnya, suatu masyarakat tidak akan menghasilkan barang dan jasa yang merugikan mentalitas dan budaya masyarakat tersebut.<sup>4</sup> Maka dari itu peneliti membuat sebuah judul penelitian yaitu “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Produksi Melalui Rekondisi Sekam Peternakan Ayam (Studi Peternak Desa Dukuh Kabupaten Kediri)”.

<sup>4</sup> HavisAravik, *Ekonomi Islam*, (Malang: Empatdua,2016), 108.

**Tabel 1.3**  
**Table Komparasi Antara Pengguna Rekondisi Sekam Dan Tidak Menggunakan Rekondisi Sekam**

	<b>REKONDISI</b>	<b>NON REKONDISI</b>
<b>Efek Samping</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekam bisa digunakan sampai 5 periode lebih, bahkan ada yang sampai 8 periode panen.</li> <li>2. Amoniak sangat berkurang</li> <li>3. Dari hasil rekondisi dapat mempercepat pertumbuhan maggot yang berguna sebagai protein tambahan bagi ayam.</li> <li>4. Ayam lebih fokus memakan pur dan hasilnya ayam tumbuh dan berkembang lebih cepat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ayam umur 15 kebawah lebih banyak makan sekam daripada makan pur ayam, kebiasaan ini akan menimbulkan perlambatan pertumbuhan.</li> <li>2. Debu dan amoniak sangat banyak, dan sering kali ayam terpapar penyakit karena debu dan amoniak ini.</li> <li>3. Pertumbuhan ayam tidak seimbang (ada yang terlalu besar ada yang terlalu kecil) disebabkan karena kebiasaan ayam waktu kecil banyak makan sekam.</li> </ol>
<b>Biaya Operasional Produksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya untuk pembelian obat dan vitamin menjadi lebih efisien karena ayam banyak yang sehat.</li> <li>2. Tidak lagi membeli sekam, biaya pembelian sekam bisa terpangkas untuk 5 sampai 8 periode panen.</li> <li>3. Pengeluaran untuk biaya operasional yang kecil akan secara otomatis memaksimalkan pendapatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ayam banyak yang terkena penyakit mata, pernafasan, dan pencernaan. Peternak harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli obat dan vitamin.</li> <li>2. Pembelian sekam setiap periode panen.</li> <li>3. Pengeluaran biaya operasional yang besar secara otomatis akan memangkas pendapatan.</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Ayam tumbuh dengan cepat yang mengakibatkan masa waktu panen bisa lebih cepat dan memangkas biaya operasional.</li> </ol>	

<b>Kematian</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ayam banyak yang hidup dan sehat sampai masa panen.</li> <li>2. Rata-rata kematian setiap periode 3-6%</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ayam gampang terpapar penyakit dan menimbulkan kematian.</li> <li>2. Rata-rata kematian setiap periode 8-12%</li> </ol>
-----------------	---	---

**Sumber : Peternak Ayam Desa Dukuh.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi biaya operasional produksi melalui rekondisi sekam peternakan ayam?
2. Bagaimana efisiensi biaya operasional produksi melalui rekondisi sekam peternakan ayam ditinjau dari produksi islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi biaya operasional produksi melalui rekondisi sekam peternakan ayam.
2. Untuk mengetahui efisiensi biaya operasional produksi melalui rekondisi sekam peternakan ayam ditinjau dari produksi islam.

### **D. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang efisiensi biaya operasional produksi khususnya dalam peternakan ayam pedaging.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk penulis atau orang lain yang membaca sebagai penambah wawasan berkenaan dalam topik yang terdapat dalam penelitian ini.

## E. Telaah Pustaka

Tujuan pencantuman penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui perbedaan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat menghindari plagiarisme, dan memudahkan masyarakat untuk memperhatikan apa yang sedang diteliti dalam penelitian ini.:

1. Penelitian Ali Ma'mun dengan judul "Tinjauan Islam terhadap pengelolaan bisnis peternakan ayam petelur di Desa Tegaron Kecamatan prambon Kabupaten Nganjuk". Oleh Ali Ma'mun tahun 2015 Mahasiswa Ekonomi Syariah STAIN Kediri. Penelitian ini membahas tentang bisnis petelur yang dilakukan di TegaronPrambonNganjuk. Bisnis ini dimulai dari pengandangan bibit hingga vaksinasi yang dilakukan pada ternaknya. Dalam hal ini pembisnis melakukan berbagai macam cara demi meraih keuntungan serta hanya mementingkan usahanya dan mengesampingkan kepentingan bersama. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peternakan ayam. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika pada penelitian terdahulu menggunakan objek peternakan ayam petelur, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek peternakan ayam pedaging.

2. “Presepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan burung puyuh di Kecamatan Palangga Kabupaten Goa”. Oleh Andi Anwar Arham tahun 2012 Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar. Penelitian ini membahas bagaimana perspektif warga sekitar tempat peternakan burung puyuh ini dalam kesehariannya. Sebagian besar dari mereka prihatin dengan keberadaan peternakan puyuh. Hal ini karena peternakan kurang memperhatikan kebersihan dan dampak lingkungannya terhadap penghuni peternakan. Berfokus pada dampak lingkungan dari peternakan puyuh, penelitian saya lebih fokus pada meminimalkan biaya produksi dengan membangun kembali palet peternakan.
3. “Usaha pengembangan sapi bibit dan pengelolaan limbah ternak sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus di Desa Budi Luhur Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”. Oleh Joni Arafah tahun 2017 Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung. Studi ini menganalisis bahwa kawan Bin Usakh I tidak mencapai hasil terbaik dalam upaya mereka. Hal ini karena penggunaan dana yang tidak tepat dan kurangnya kesadaran kerja yang serius dan matang di antara anggota kelompok hewan. Upaya tidak bekerja sama dengan departemen lain. Oleh karena itu, harapan masyarakat lokal yang menunggu Kelompok Peternakan Bina Usaha I untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja belum sepenuhnya terwujud.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan. Keduanya membahas peternakan, penggembalaan dan pengelolaan kotoran sapi ketika mengembangkan bisnis mereka, dan penelitian saya lebih fokus pada bagaimana meminimalkan biaya produksi dengan membangun kembali polong broiler.

4. “Upaya Kelompok Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPM) Dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Etawa di Dusun Nanggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Oleh Surti Kanti Mahasiwi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Klajaga (2004). Penelitian ini membahas tentang peningkatan peternakan kambing etawa dan pencapaian hasil dari peternakan tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam penelitian ini meneliti tentang peternakan kambing (Upaya Kelompok Petani Peternak Kambing Mandiri (KPPM) dalam Meningkatkan Peternakan Kambing Etawa di Dusun Nanggring Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Perbedaan penelitian ini adalah objeknya yaitu tentang peternakan kambing. Persamaannya terletak pada variabel kedua yaitu pada skripsi ini lebih kepada bagaimana cara meningkatkan peternakan yang semula berjalan ditempat hingga menjadi lebih menguntungkan.
5. “Peternakan Sapi dan Kesempatan Kerja di Desa Candi binangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman” Oleh Nusa Tris Munhaji Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial IAIN Sunan Kalijaga (2000). Penelitian ini menekankan adanya hubungan antara usaha peternakan sapi dengan

penyerapan tenaga kerja sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan dan bisa membuka lapangan kerja baru bagi anggotanya sehingga dapat mengubah tingkat sosial ekonomi masyarakat melalui usaha peternakan sapi. Penelitian ini meneliti tentang penyerapan tenaga kerja melalui peternakan sapi dan peternakan merupakan perusahaan peternakan atau peternakan dalam skala besar. Persamaan penelitian ini adalah pada variable pertamanya yaitu peternakan. Perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih terfokus pada kesempatan kerja, dan bagaimana cara mengurangi angka pengangguran yang ada dengan berwawancara.